

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1) Minat Membaca

b. Pengertian Minat

Menurut Idris (2014, hlm. 9) minat merupakan kecenderungan serta kegirahan yang dan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut slameto (dalam Idris, 2014, hlm. 10) minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan secara terus menerus dan disertai dengan rasa senang. Menurut Syah (2013, hlm. 152) menyebutkan bahwa minat adalah kecenderungan, kegairahan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Berdasarkan ketiga pendapat ahli di atas minat merupakan ketertarikan atau kecenderungan seseorang terhadap suatu hal. Minat memunculkan kegairahan dan keinginan yang tinggi untuk mendapatkan sesuatu yang menarik perhatiannya. Seseorang akan terus menerus memperhatikan suatu hal yang disertai dengan rasa senang.

Menurut Idris (2014, hlm. 12) minat merupakan suatu rasa yang lebih disukai atau ketertarikan pada sesuatu yang ditunjukkan dengan keinginan, dan kecenderungan untuk memperhatikan sesuatu tanpa adanya paksaan dari orang lain, dilakukan dengan kesadaran diri sendiri dan disertai dengan perasaan senang. Berbeda dengan ketiga pendapat ahli sebelumnya minat merupakan ketertarikan terhadap suatu hal yang ditandai dengan perubahan sikap, yaitu kecenderungan dalam memperhatikan sesuatu dan keinginan yang tinggi untuk mendapatkan suatu hal tanpa adanya paksaan dari orang lain dan berdasarkan kesadaran diri sendiri.

Berdasarkan uraian di atas minat merupakan ketertarikan atau kecenderungan seseorang terhadap suatu hal, umumnya seseorang tertarik pada suatu hal yang menarik perhatiannya, sehingga seseorang

dapat melakukan apapun agar keinginannya dapat tercapai. Upaya tersebut dilakukan berdasarkan keinginan dan tanpa adanya paksaan. Minat tidak timbul dengan sendirinya, melainkan timbul karenan adanya hubungan dari dalam diri dan luar seseorang.

Timbulnya minat pada diri seseorang dibagi menjadi dua jenis seperti yang dikemukakan oleh Rosyidah (dalam Susanto, 2013, hlm. 60) timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dibagi menjadi dua jenis yaitu minat yang berasal dari dalam diri atau yang berasal dari pembawaan timbul dengan sendirinya pada setiap orang. Sedangkan minat yang berasal dari luar diri seseorang dipengaruhi seiring dengan proses perkembangan misalnya lingkungan, kebiasaan, orang-orang disekitar, dan lain sebagainya. Minat tidak timbul begitu saja melainkan berasal dari dalam diri seseorang akibat bawaan yang timbul dengan sendirinya dan minat yang berasal dari seseorang yang muncul akibat pengaruh proses perkembangan lingkungan, kebiasaan, orang-orang disekitar, dan lain sebagainya.

b. Ciri-Ciri Minat

Adapun ciri-ciri minat menurut Hurlock (dalam Susanto, 2013, hlm. 62) sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
- 2) Minat bergantung pada kegiatan dan kesempatan belajar.
- 3) Perkembangan minat yang mungkin terbatas.
- 4) Minat yang dipengaruhi oleh budaya.
- 5) Minat emosional (hubungan dengan perasaan).
- 6) Minat egosentris (ketertarikan seseorang terhadap sesuatu kemudian timbulnya hasrat untuk memiliki).

Terdapat enam ciri-ciri minat yang dikemukakan oleh Hurlock yaitu perkembangan fisik dan mental menumbuhkan minat pada diri seseorang, minat yang bergantung pada kegiatan dan kesempatan belajar, perkembangan minat pada diri seseorang dimungkinkan terbatas karena hal-hal disekitar, minat juga dipengaruhi oleh budaya, minat yang berhubungan perasaan serta minat yang menimbulkan hasrat untuk memiliki.

c. Jenis-jenis Minat

Keinginan atau minat seseorang terhadap sesuatu tidak dapat disamakan dengan satu sama lainnya. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Djaali (2007, hlm, 122) mengidentifikasi terdapat beberapa jenis, yaitu:

1) Realistis

Merupakan jenis minat terhadap aktivitas praktis dan fisik. cenderung melibatkan kinerja otot dibandingkan dengan komunikasi verbal dan keterampilan berkomunikasi. Lebih menyukai pekerjaan fisik dengan masalah yang konkrit dibanding pekerjaan dengan menggunakan pengetahuan dengan masalah yang abstrak. jenis minat ini suka untuk membuat suatu alat, lebih menyukai pekerjaan seperti montir, insinyur, dan lain sebagainya.

2) Investigatif

Tipe minat yang investigatif terhadap suatu hal dalam bidang keilmuan. cenderung menyukaai untuk memikirkan sesuatu dibandingkan melaksanakannya, menyukai kegiatan analisis, selalu ingin tahu dan kurang menyukai pekerjaan yang berulang.

3) Artistik

Lebih menyukai pada hal-hal yang kurang terstruktur, lebih menunjukkan sesuatu melalui ekspresi dan kreativitas dalam seni dan budaya sehingga memunculkan ide-ide dan performansi.

4) Sosial

Seseorang yang berminat pada bidang ini memiliki sifat mudah bergaul, senang bekerja dalam kelompok, bertanggung jawab, kemampuan berkomunikasi yang baik, problem solver, dan lebih menyukai kegiatan yang bersifat informatif dan komunikatif.

5) *Enterprising*

Cenderung memiliki keinginan dalam nilai persuasif atau ajakan, kemampuan dalam memimpin, cakap dalam berdagang, aktif, dan percaya diri.

6) Konvensional

Seseorang yang memiliki minat ini lebih menyukai lingkungan yang tertib, dapat berkomunikasi dengan baik, menyukai kegiatan yang sistematis, mengefektifkan waktu untuk menyelesaikan tugas, efisien, praktis, tenang dan tertib. Cenderung meminimalisir kesalahan.

Berdasarkan pendapat di atas, terdapat enam jenis minat, yaitu realistis, investigatif, artistik, sosial, *enterprising*, dan konvensional. Jenis-jenis minat tersebut dapat mewakili minat pada diri seseorang.

d. Faktor-faktor yang memengaruhi minat

Menurut Crow and Crow (dalam Dimiyati, 2001, hlm. 56) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi minat, yaitu: 1) faktor dorongan yang berasal dari dalam, 2) Faktor motif sosial, 3) Faktor emosional. Berdasarkan teori tersebut timbulnya minat pada diri seseorang didasari oleh tiga faktor yaitu: 1) Faktor dorongan yang berasal dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan rohani, 2) Faktor motif sosial. Dilandasi karena adanya keinginan seseorang agar menjadi terlihat dihadapan manusia lainnya, dan 3) Faktor emosional. Seseorang memiliki tingkat keinginan terhadap suatu hal atau objek tertentu.

e. Pengertian Membaca

Menurut Hodgson (dalam Tarigan, 2015, hlm. 7) Membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca merupakan proses penterjemahan dari kata-kata atau kode dalam sebuah tulisan untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.

Berbeda dengan pendapat ahli sebelumnya, membaca menurut Kridalaksana (dalam Idris, 2014, hlm. 17) membaca merupakan kegiatan menggali informasi dari teks baik berupa tulisan maupun gambar, diagram ataupun dari kombinasi itu semua. Kemudian membaca merupakan suatu keinginan untuk melihat lambang-lambang

serta mengubah lambang-lambang tertulis tersebut melalui suatu metode menjadi membaca lisan. Membaca adalah kegiatan mencari informasi baik tulisan maupun gambar, diagram, atau kombinasi kemudian mengubah informasi lambing-lambang menjadi membaca lisan.

f. Jenis-jenis Membaca

Jenis-jenis membaca dibedakan menjadi dua bagian, yaitu membaca bersuara dan membaca tidak bersuara. Membaca bersuara dibagi menjadi tiga macam yaitu: 1) membaca nyaring dan keras, 2) membaca teknik dengan memperhatikan, dan 3) membaca indah dengan mimik membaca dan apresiasi sastra. Sedangkan membaca tidak bersuara dibagi menjadi tujuh macam yaitu: 1) membaca teliti, 2) membaca pemahaman, 3) membaca ide, 4) membaca kritis, 5) membaca telaah bahasa, 6) membaca skimming, dan 7) membaca cepat.

Kegiatan membaca tidak hanya mengubah simbol-simbol ke dalam bentuk lisan tetapi juga banyak jenis-jenis membaca yang dapat dilakukan oleh seseorang, diantaranya menurut Idris (2014, hlm. 22-23) membaca dibagi ke dalam dua jenis, yaitu:

1) Membaca bersuara

a) Membaca nyaring dan keras

Kegiatan membaca yang dilakukan dengan suara keras. Membaca ini untuk didengarkan oleh orang lain, guna memahami informasi fikiran dan perasaan penulis.

b) Membaca Teknik

Membaca teknik disebut dengan membaca lancar dengan memperhatikan teknik membaca yang meliputi cara pengucapan budi bahasa, cara menempatkan tekanan kata, tekanan kalimat, dan fungsi tanda baca serta ketepatan mata yang tinggi dan pandangan yang jauh.

c) Membaca Indah

Membaca indah hampir serupa dengan membaca teknik yang membedakannya yaitu membaca indah disertai dengan mimik membaca sajak dalam apresiasi sastra.

2) Membaca tidak bersuara (dalam hati)

a) Membaca teliti

Membaca teliti merupakan membaca yang menuntut suatu pemutaran atau pembalikan bacaan yang menyeluruh.

b) Membaca pemahaman

Membaca yang penekanannya diarahkan kepada keterampilan untuk memahami dan menguasai isi bacaan.

c) Membaca Ide

Membaca dengan maksud mencari dan memanfaatkan ide-ide yang terdapat dalam bacaan.

d) Membaca Kritis

Membaca yang dilakukan secara bijaksana, mendalam, evaluatif, dan analitis.

e) Membaca Telaah Bahasa

Mencakup dua hal yaitu membaca asing dan dan membaca sastra.

f) Membaca Skimming

Cara membaca yang sekilas hanya untuk mendapatkan ide pokok.

g) Membaca Cepat

Keterampilan membaca dengan memilih isi bacaan yang perlu dibaca sesuai dengan tujuan.

g. Tujuan Membaca

Tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis dan untuk memahami makna dari bacaan. Menurut Anderson (dalam Tarigan, 2015, hlm. 9-11) mengklasifikasikan tujuan membaca sebagai berikut:

- 1) Membaca untuk menemukan penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut sebagai membaca untuk memperoleh perincian atau fakta.
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama. Membaca ini untuk mengetahui mengapa suatu hal merupakan topik yang baik dan menarik.
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan dan organisasi cerita.
- 4) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi.
- 5) Membaca untuk mengklasifikasikan.
- 6) Membaca untuk menilai atau mengevaluasi.
- 7) Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Membaca bertujuan untuk menemukan penemuan yang telah dilakukan oleh peneliti, membaca untuk memperoleh ide utama, untuk mengetahui urutan cerita, sebagai referensi, untuk mengklasifikasikan, menilai, dan membandingkan bacaan.

h. Pengertian Minat Membaca

Minat membaca menurut Dalman (2014, hlm. 141) merupakan sebagai dorongan untuk memahami kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan, sehingga pembaca memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan tersebut. Minat membaca merupakan dorongan yang dimiliki seseorang untuk memahami pesan yang disampaikan penulis dalam bacaan. Berbeda dengan pendapat sebelumnya, menurut Slameto (dalam Setyowati, 2016, hlm. 2.308) minat membaca merupakan suatu keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Sementara menurut Dalman (2014, hlm. 141) mengemukakan bahwa minat baca merupakan keinginan atau kemauan seseorang dalam mengenali huruf dan menangkap makna dari sebuah tulisan. Minat membaca adalah keinginan seseorang terhadap bacaan yang disertai dengan kemauan dan usaha untuk membaca.

Minat membaca merupakan ketertarikan terhadap kata dan isi bacaan sehingga seseorang dapat memahami bacaan tersebut, Serta

seseorang akan melakukan usaha untuk mencari informasi ataupun kegiatan lain demi kepuasan terhadap bacaan tersebut terpenuhi.

i. Cara Menumbuhkan Minat Membaca

Upaya untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa dapat melakukan beberapa tips seperti yang diungkapkan oleh Harjanto (2011, hlm. 42) untuk menumbuhkan minat membaca pada anak yaitu:

- 1) Membiasakan membaca buku sejak anak masih dalam kandungan.
- 2) Membiasakan membaca buku setelah anak lahir.
- 3) Mintalah anak untuk menceritakan ulang bacaan yang didengar atau dibacanya.
- 4) Membaca buku cerita sebelum tidur.
- 5) Jadilah model atau panutan bagi anak.
- 6) Menjadikan buku sebagai pusat informasi.
- 7) Mengajak anak ke toko buku atau perpustakaan.
- 8) Membeli buku yang sesuai dengan minat atau hobi anak.
- 9) Mengatur keuangan dalam membeli buku.
- 10) Bertukar buku dengan teman.
- 11) Memberi hadiah yang memperbesar semangat membaca.
- 12) Menjadikan buku sebagai hadiah untuk anak.
- 13) Membuat buku sendiri.
- 14) Menempatkan buku pada tempat yang mudah dijangkau.
- 15) Menunjukkan tingginya harga kita kepada buku dan kegiatan membaca.
- 16) Menjadi orang tua yang gemar bercerita.
- 17) Menonton film dan membaca bukunya.
- 18) Membuat perpustakaan keluarga.

Beberapa cara yang dikemukakan di atas merupakan cara-cara untuk menumbuhkan minat membaca pada anak. Orang tua dapat melakukan upaya tersebut untuk membantu tumbuhnya minat membaca pada anak dimulai sejak anak masih di dalam kandungan, kegiatan sehari-hari yang dapat menjadi sebuah kebiasaan dan hal-hal lainnya untuk menumbuhkan minat membaca pada anak.

j. Upaya meningkatkan Minat Membaca

Minat membaca tidak hanya tumbuh begitu saja, melainkan harus dengan usaha untuk meningkatkan minat membaca. Menurut Tarigan (2015, hlm. 106) usaha untuk meningkatkan minat membaca dibagi menjadi dua hal, yaitu:

1) Menyediakan waktu untuk membaca

Orang-orang harus menyadari jika ia ingin maju, maka sediakanlah waktu untuk membaca dalam hidupnya. Usaha yang paling efisien untuk mengetahui segala kejadian yaitu dengan membaca.

2) Memilih bacaan yang baik

Salah satu aspek yang paling penting dalam membaca kritis yaitu mengetahui apa yang baik dan bermanfaat untuk dibaca.

Minat membaca dapat ditingkatkan melalui dua cara yaitu menyediakan waktu untuk membaca, dengan kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus akan meningkatkan kualitas hidup seseorang, serta memilih bacaan yang baik dalam kegiatan membaca. Memilih bacaan yang baik diperlukan dalam membaca kritis dan memiliki manfaat untuk dibaca.

k. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi minat membaca menurut Soeatminah (dalam Idris, 2014, hlm. 35-39) yaitu:

1) Faktor dari dalam.

- a) Pembawaan atau bakat merupakan faktor genetik yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya.
- b) Jenis kelamin
- c) Tingkat pendidikan
- d) Keadaan kesehatan
- e) Keadaan jiwa
- f) Kebiasaan

2) Faktor dari luar yaitu buku atau bahan bacaan..

3) Faktor lingkungan anak.

- a) Lingkungan Keluarga.
- b) Lingkungan Sekolah.

Minat membaca dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: 1) faktor dari dalam, seperti pembawaan atau bakat, jenis kelamin, tingkat pendidikan, kesehatan, keadaan jiwa, dan kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang, 2) faktor dari luar seperti buku dan bahan bacaan yang dapat menarik perhatian seseorang, dan 3) faktor lingkungan, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

i. Indikator Minat Membaca

Indikator minat membaca pada seseorang menurut Burs dan Lowe (dalam Prasetyono, 2008, hlm. 59) yaitu:

- a. Kebutuhan terhadap bacaan.
- b. Tindakan untuk mencari bacaan.
- c. Rasa senang terhadap bacaan.
- d. Ketertarikan terhadap bacaan.
- e. Keinginan untuk selalu membaca.
- f. Tindak lanjut (menindak lanjuti dari apa yang dibaca).

Minat membaca dapat diukur dan dilihat melalui indikator. Indikator minat membaca yaitu kebutuhan terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bacaan, rasa senang terhadap bacaan, ketertarikan terhadap bacaan, keinginan untuk selalu membaca serta menindaklanjuti apa yang telah dibaca. Indikator minat membaca tersebut digunakan oleh peneliti untuk melihat dan mengukur minat membaca siswa.

3) Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Djamarah (2015, hlm. 13) menyatakan belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa maupun raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga terjadinya perubahan tingkah laku dan hasil dari pengalaman seseorang. Prestasi merupakan tingkat kemampuan aktual siswa yang diukur berdasarkan penugasan pengetahuan, kebiasaan, kemampuan dan sikap sebagai bentuk dari hasil yang telah dicapai (dari apa yang telah dilakukan dan apa yang telah dikerjakan oleh seseorang) (Winkel. 2005, hlm. 64). Prestasi adalah suatu pencapaian dari apa yang telah dilakukan seseorang berdasarkan tingkat kemampuan intelektualnya dapat dikatakan sebagai prestasi.

Prestasi belajar merupakan cerminan dari tingkat kemampuan siswa, sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan

pada setiap bidang studi. Simbol yang digunakan untuk menyatakan prestasi belajar berupa penilaian baik huruf maupun angka, dan hendaknya merupakan gambaran dari suatu prestasi (Arikunto. 2015, hlm. 276). Prestasi belajar adalah gambaran dari kemampuan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Prestasi belajar dinyatakan kedalam bentuk simbol baik angka maupun tulisan yang menggambarkan prestasi yang dicapai oleh siswa.

Prestasi belajar adalah suatu yang dicapai oleh siswa sebagai prilaku belajar berupa prestasi belajar yang terwujud perubahan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Surya. 2004, hlm. 64). Menurut Arifoedin (2015, hlm. 33) prestasi belajar merupakan hasil yang didapat berupa pengetahuan, sikap ataupun keterampilan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan. Sedangkan dalam arti praktis prestasi belajar dapat diartikan sebagai penguasaan pengetahuan, sikap maupun keterampilan oleh siswa yang dikembangkan melalui mata pelajaran dan indikator mata pelajaran tersebut serta ditunjukkan dengan nilai hasil tes yang di berikan oleh guru. Menurut Nasution (2004, hlm. 54) Menyebutkan prestasi belajar adalah suatu kesempurnaan yang dicapai oleh seseorang dalam berfikir, merasa dalam berbuat. Prestasi belajar siswa dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan ketiga pendapat di atas, prestasi belajar merupakan hasil yang didapat oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran yang mengakibatkan perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sebuah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan mencari tahu pengetahuan yang baru secara individu.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mendapatkan prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Dalyono (2005, hlm. 55-60) menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari dalam dirinya (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal). Adapun faktor-faktor yang menentukan pencapaian prestasi belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor Intern (yang berasal dari diri siswa)
 - a) Kesehatan
 - b) Intelegensi dan Bakat
 - c) Minat dan Motivasi
 - d) Cara Belajar
- 2) Faktor Ekstern (yang berasal dari luar)
 - a) Keluarga
 - b) Sekolah
 - c) Lingkungan Sekitar
 - d) Masyarakat

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa tidak muncul dengan sendirinya melainkan dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dalam diri siswa seperti kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar siswa. Selanjutnya faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti keluarga, sekolah, lingkungan sekitar, serta masyarakat.

c. Cara Mengukur Prestasi Belajar

Prestasi belajar perlu diukur agar mengetahui sejauh mana pemahaman dan kemampuan siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Mengukur prestasi belajar selain bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa akan hasil yang telah dicapai juga untuk menentukan langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru terhadap siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sugihartono, dkk (2007, hlm. 139) “Alat untuk mengukur atau mengevaluasi kegiatan pendidikan khususnya hasil belajar pada garis besarnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu yang berupa tes dan non-tes”. Alat pengukuran tes dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu tes tulis dan tes lisan. Tes tulis yaitu siswa

dihadapkan dengan sejumlah pertanyaan yang umumnya ditulis di dalam selembar kertas yang kemudian siswa menjawab pertanyaan di dalam tes dengan menggunakan kata-kata yang berbentuk tulisan. Tes lisan adalah siswa diberi pertanyaan langsung secara lisan oleh guru dan kemudian dijawab langsung oleh siswa secara lisan pula. Sedangkan untuk non-tes penilaiannya dilakukan selama situasi berjalan dan dibiarkan sebagaimana adanya, contohnya menilai sikap siswa, kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar. Alat untuk mengukur non-tes ini berupa jurnal harian siswa, lembar observasi dan lain sebagainya.

d. Indikator Prestasi Belajar

Menurut Surya (2004, hlm. 75) prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan seseorang yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan serta sikap setelah melalui suatu proses tertentu, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran atau perubahan sikap yang terjadi pada diri seseorang setelah melakukan suatu proses kegiatan. perubahan yang terjadi berupa aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam penelitian ini indikator prestasi belajar yang akan diteliti yaitu:

1) Aspek Kognitif

Menurut Solichin (dalam Kasenda, dkk. 2016, hlm. 1-2) ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan aspek intelektual atau nalar. Mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi, tahapan tersebut disebut dengan Taksonomi Bloom. Dalam ranah ini siswa harus mampu mencapai ke enam tahap tersebut.

2) Aspek Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf, otot dan psikis menurut Haryati (dalam Kasenda, dkk. 2016, hlm. 2). Aspek ini

terdapat tahapan seperti mengamati, mempertanyakan, bereksperimen, asosiasi dan menciptakan, tahapan ini disebut dengan Taksonomi Dyers. Tahapan dalam ranah kognitif ini siswa diajak untuk mengamati sesuatu yang kemudian mempertanyakan mengenai apa yang diamati, kemudian melakukan eksperimen dan menciptakan suatu hasil karya.

3) Aspek Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan aspek emosional seperti perasaan, sikap, minat dan kepatuhan terhadap moral menurut L. W. Andersen (dalam Kasenda, dkk. 2016, hlm. 2). Aspek ini terdapat tahapan tahapan seperti sikap menerima, memberi respon, menilai/nilai, mengorganisasikan, dan karakterisasi, tahapan ini disebut dengan Taksonomi Kartwohl. Tahapan dalam ranah afektif ini siswa menerima suatu informasi, kemudian memberikan respon terhadap informasi tersebut, menilai informasi yang diorganisasikan dan informasi tersebut dikarakterisasikan kedalam bentuk sikap.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan di teliti. Penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan dan perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti:

Penelitian Widiananto (2017) tentang hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar IPS kelas IV SDN II Terbanggi Subing Gunung Sugih Lampung Tengah 2017, hasil penelitian menunjukkan dengan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai koefisien korelasi sebesar 5,293 yang berarti terdapat hubungan yang positif antara minat baca dengan prestasi belajar IPS.

Penelitian Eriyanti (2017) tentang hubungan minat baca dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung. Penelitian yang berfokus pada rendahnya prestasi belajar dan upaya untuk meningkatkan minat belajar agar siswa memiliki prestasi belajar yang baik.

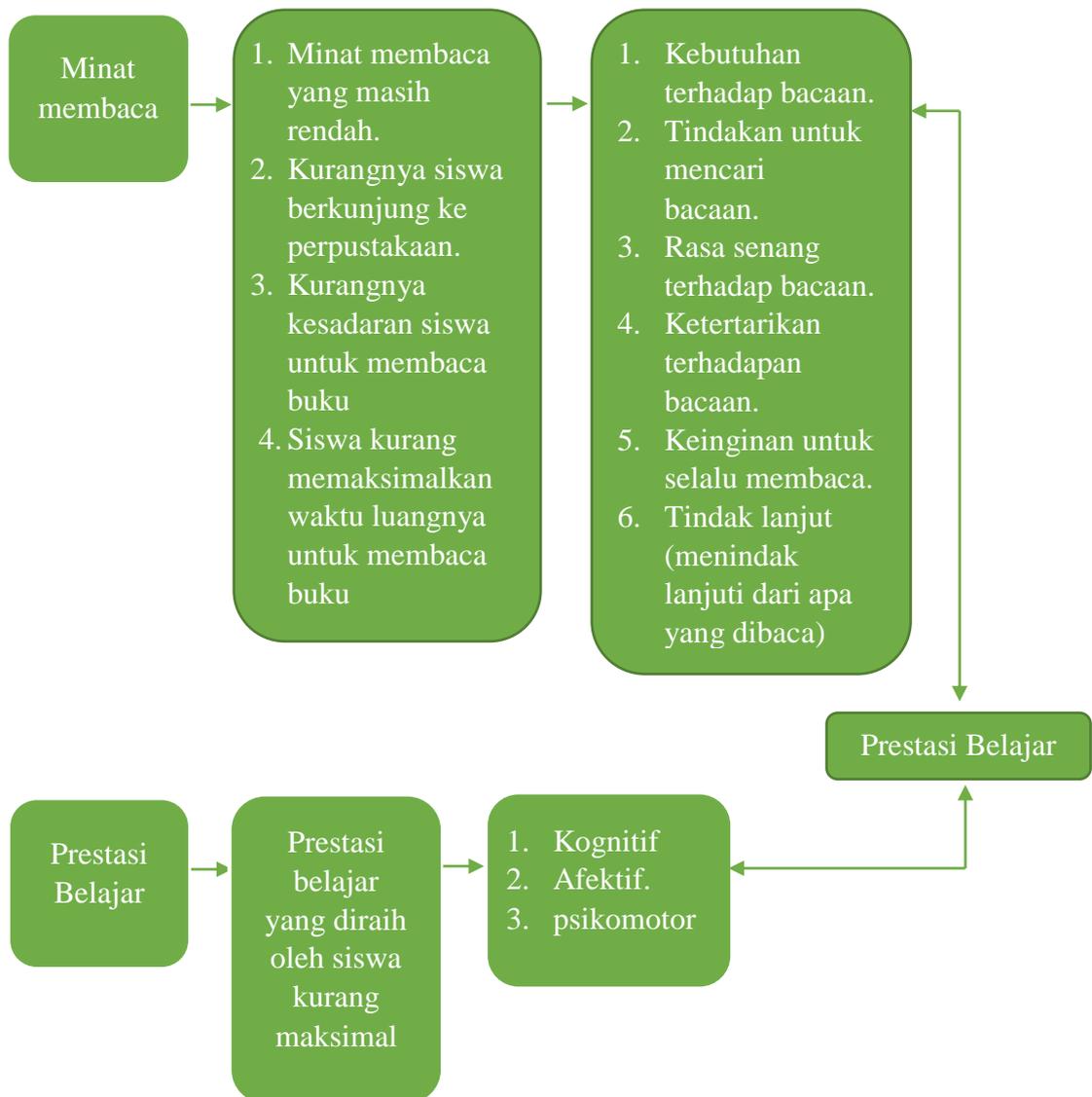
Penelitian ini memiliki hasil yaitu terdapat hubungan yang positif antara minat baca dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung.

Penelitian Deviana (2017) tentang korelasi minat baca dengan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SD. Memiliki aspek senantiasa berkeinginan untuk membaca, mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca, memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca, dan kuantitas sumber bacaan dengan hasil terdapat korelasi antara minat baca dengan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 33 Pontianak Barat dengan r hitung $\geq r$ table atau $0,317 \geq 0,25$.

C. Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2018, hlm 91) menyatakan bahwa kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting. Perkembangan teknologi yang kian pesat, menggeserkan gaya hidup masyarakat. Anak-anak lebih tertarik dengan bermain telpon seluler, bermain game, menonton televisi yang mempunyai banyak tayangan yang beragam, serta bermain dengan teman sebaya dibandingkan dengan kegiatan membaca. Orang dewasa hendaknya menumbuhkan minat yang positif pada diri siswa salah satunya dengan membaca. Minat membaca merupakan ketertarikan terhadap kata dan isi bacaan sehingga seseorang dapat memahami bacaan tersebut, Serta seseorang akan melakukan usaha untuk mencari informasi ataupun kegiatan lain demi kepuasan terhadap bacaan tersebut terpenuhi. Minat membaca yang sudah tumbuh dalam diri siswa akan mengarahkan siswa pada kegiatan membaca yang tinggi, dengan demikian akan berhubungan dengan prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai-nilai yang merupakan proses akhir pencapaian siswa, aspek prestasi belajar yang dinilai berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, peneliti membuat kerangka pemikiran berupa bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Sugiyono (2018, hlm. 96) mengemukakan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori relevan, belum berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis dapat dikatakan bahwa jawaban sementara yang dirumuskan oleh peneliti dalam bentuk pertanyaan. Akan tetapi jawaban sementara tersebut

belum tentu mutlak adanya, karena jawaban tersebut didasarkan pada data dan fakta yang empiris. Terdapat dua macam hipotesis, yaitu:

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian pada penelitian ini yaitu “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat membaca dengan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar”

2. Hipotesis Statistik

Menurut Sugiyono (2018, hlm 104) hipotesis penelitian sebagai berikut:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

Keterangan:

ρ = Nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan

Adapun yang menjadi hipotesis pada penelitian ini yaitu:

$\rho \neq 0$, yaitu terdapat hubungan antara minat membaca dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar.